

Hayat, dkk.



Metodologi Penelitian ILMU ADMINISTRASI

Kuantitatif, Kualitatif, Mix-Methods,
dan System Thinking



Editor:

Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si.
Prof. Dr. Dwiyanto Indiahono, S.Sos., M.Si.

Prolog:

Prof. Dr. M.R. Khairul Muluk, M.Si

Epilog:

Dr. Zulmasyhur, M.Si.

Kata Pengantar:

Prof. Dr. Agus Pramusinto, MDA

METODOLOGI PENELITIAN
ILMU ADMINISTRASI
Kuantitatif, Kualitatif, Mix-Methods, dan System Thinking

Penulis:

Hayat, Arimurti Kriswibowo, Arinal Haq, Wilibrordus Megandika Wicaksono,
Amni Zarkasyi Rahman, Kamaruddin, Ike Wanusmawatie, Susilo Wati,
Moh. Said, Ertien Rining Nawangsari, Izzah Illiyyina,
Hermanu Iniawan, Yanuardi, M Nur Chozin, Rispa Ngindana, Suyeno,
Joyakin Tampubolon, Trisnawati, Endang Fatmawati, Ayuning Budiati,
Ambar Teguh Sulistiyani, Amanda Elista, Akhmad Amirudin, Rino Ardhan Nugroho,
Suprpti, M Faqih Anshori, Roisa Nur Hanifah, Firdaus, Alfi Haris Wanto

Editor: P R E S S

Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si.
Prof. Dr. Dwiyanto Indiahono, S.Sos., M.Si.



**METODOLOGI PENELITIAN ILMU ADMINISTRASI:
Kuantitatif, Kualitatif, Mix-Methods, dan System Thinking**

Penulis:

Hayat, Arimurti Kriswibowo, Arinal Haq,
Wilibrordus Megandika Wicaksono, Amni Zarkasyi Rahman, Kamaruddin,
Ike Wanusmawatie, Susilo Wati, Moh. Said, Ertien Rining Nawangsari,
Izzah Illiyina, Hermanu Iriawan, Yanuardi, M Nur Chozin, Rispa Ngindana,
Suyeno, Joyakin Tampubolon, Trisnawati, Endang Fatmawati,
Ayuning Budiati, Ambar Teguh Sulistiyani, Amanda Elista, Akhmad Amirudin,
Rino Ardhan Nugroho, Suprpti, M Faqih Anshori, Roisa Nur Hanifah,
Firdaus, Alfi Haris Wanto

Editor:

Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si.
Prof. Dr. Dwiyanto Indiahono, S.Sos., M.Si.

Tata Letak dan Cover:

Moch. Yudha Alif Pratama

copyright © 2026
Penerbit



Unisma Press
Gedung Umar bin Khattab Kantor Pusat LT. 3,
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144
Telp. 0341-551932 ext 232
unismapress@unisma.ac.id

Cetakan Pertama : April 2026
Ukuran : 15,5 cm x 23 cm
Jumlah Halaman : xxxiv + 606 halaman

Anggota IKAPI No.303/JTI/2021

ISBN: 978-623-5498-77-5

**Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis
dari Penerbit**

DAFTAR ISI

PRAKATA EDITOR	v
Abdul Hakim.....	v
PRAKATA EDITOR	xiii
Dwiyanto Indiahono	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
Agus Pramusinto	xvii
PROLOG	xxi
M.R. Khairul Muluk	xxi
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxxii
DAFTAR TABEL	xxxiii
BAB I PENDAHULUAN	I
Hayat	I
Universitas Islam Malang	I
DAFTAR PUSTAKA	14
PROFIL PENULIS	15
BAB 2 FILSAFAT DAN PARADIGMA PENELITIAN	17
Arimurti Kriswibowo	17
UPN Veteran Jawa Timur	17
Arinal Haq	17
Sasanti Institute	17
Wilibrordus Megandika Wicaksono	17
STIKOM Yos Sudarso	17
DAFTAR PUSTAKA	47
PROFIL PENULIS	49

BAB 3 METODE PENELITIAN KUANTITATIF	51
Amni Zarkasyi Rahman.....	51
Universitas Diponegoro.....	51
DAFTAR PUSTAKA	82
PROFIL PENULIS	83
BAB 4 METODE PENELITIAN KUALITATIF	85
Kamaruddin.....	85
Universitas Islam Negari Sultan Syarif Kasim Riau.....	85
DAFTAR PUSTAKA	100
PROFIL PENULIS	101
BAB 5 METODE PENELITIAN MIX METHODS	103
Ike Wanusmawatie dan Susilo Wati.....	103
Universitas Brawijaya.....	103
PENUTUP.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
PROFIL PENULIS	136
BAB 6 PENDEKATAN BERPIKIR SISTEM (SYSTEMS THINKING)	137
Ike Wanusmawatie dan Moh. Said	137
Universitas Brawijaya.....	137
PENUTUP.....	166
DAFTAR PUSTAKA	167
PROFIL PENULIS	170
BAB 7 MASALAH, TUJUAN, DAN MANFAAT PENELITIAN	171
Ertien Rining Nawangsari.....	171
UPN Veteran Jawa Timur.....	171
Izzah Illiyyina.....	171
Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia	171
DAFTAR PUSTAKA	195
PROFIL PENULIS	198

BAB 8 TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI.....	199
Hermanu Iriawan	199
Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) YAPIS Biak.	199
PENUTUP	219
DAFTAR PUSTAKA	220
PROFIL PENULIS.....	224
BAB 9 DESAIN PENELITIAN.....	225
Yanuardi dan M Nur Chozin	225
Universitas Negeri Yogyakarta.....	225
DAFTAR PUSTAKA	249
PROFIL PENULIS.....	253
BAB 10 POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING	
.....	255
Rispa Ngindana.....	255
Universitas Brawijaya	
Suyeno	255
Universitas Islam Malang.....	255
PENUTUP	275
DAFTAR PUSTAKA	279
PROFIL PENULIS.....	287
BAB 11 TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM	
PENELITIAN ADMINISTRASI.....	289
Joyakin Tampubolon.....	289
STAI Menarasiswa Bogor.....	289
PENUTUP	321
DAFTAR PUSTAKA	324
PROFIL PENULIS.....	329
BAB 12 ANALISIS DATA KUANTITATIF	331
Trisnawati	331
Universitas Brawijaya.....	331
PENUTUP	375
DAFTAR REFERENSI	376

PROFIL PENULIS 378

BAB 13 ANALISIS DATA KUALITATIF 379

Endang Fatmawati 379

Universitas Diponegoro 379

PENUTUP 404

DAFTAR PUSTAKA 405

PROFIL PENULIS 406

BAB 14 ANALISIS DATA MIX-METHODS 407

Ayuning Budiati 407

Dosen Administrasi Publik Fisip Untirta 407

REFERENSI 466

PROFIL PENULIS 467

BAB 15 ANALISIS DATA BERPIKIR SISTEM 469

Ambar Teguh Sulistiyani dan Amanda Elista 469

Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik Fisipol UGM 469

REFERENSI 480

PROFIL PENULIS 482

BAB 16 PENULISAN LAPORAN PENELITIAN 485

Akhmad Amirudin 485

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya 485

DAFTAR PUSTAKA 501

PROFIL PENULIS 513

BAB 17 APLIKASI SOFTWARE PENELITIAN 515

Rino Ardhan Nugroho, Suprapti, M Faqih Anshori,

Roisa Nur Hanifah 515

Universitas Sebelas Maret 515

PENUTUP 551

DAFTAR PUSTAKA 552

PROFIL PENULIS 555

BAB 18 ETIKA PENELITIAN ADMINISTRASI	557
Firdaus	557
Universitas Sembilanbelas November Kolaka	557
DAFTAR PUSTAKA	585
PROFIL PENULIS.....	586
BAB 19 PENUTUP DAN REFLEKSI	587
Alfi Haris Wanto.....	587
Universitas Brawijaya.....	587
DAFTAR PUSTAKA	600
PROFIL PENULIS.....	601
EPILOG	603
Zulmasyhur.....	603



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 5.1	Desain Mix Method Dalam Pendekatan Dinamik Sistem	123
Gambar 6.1	Graphic Perilaku Positif dan Negatif dalam Metode Systems Dynamic.....	147
Gambar 6.2	Tujuh tahapan dalam SSM.....	150
Gambar 11.1	Tren Penggunaan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Administrasi	292
Gambar 13.1	Proses Analisis Kualitatif	382
Gambar 13.2	Tahapan <i>Coding</i>	384
Gambar 15.1	The basic structure of Soft Systems Methodology—SSM. Adapted from (Checkland & Scholes, 1999)....	472
Gambar 17.1	Contoh Visualisasi Nvivo	523
Gambar 17.2	Contoh Visualisasi Nvivo	523
Gambar 17.3	Contoh Visualisasi Nvivo	523
Gambar 17.4	Contoh Visualisasi Atlas.ti	524
Gambar 17.5	Olah Data Contoh Studi Partisipasi Masyarakat dalam <i>Smart Village</i>	529
Gambar 17.6	Olah Data Studi Implementasi Kebijakan Publik	530
Gambar 17.7	Tampilan JASP.....	549
Gambar 17.8	Tampilan Jamovi.....	549
Gambar 17.9	Tampilan RQDA.....	550
Gambar 17.10	Tampilan Taguette.....	550

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perbedaan Jenis Penelitian Kuantitatif.....	71
Tabel 5.1	Perbandingan Definisi Mixed-Methods Research (MMR)	109
Tabel 5.2	Ringkasan Lima Tujuan Utama Mixed-Methods Research (MMR)	110
Tabel. 5.3	Perbandingan Desain Mixed-Methods Research (MMR)	112
Tabel. 5.4	Elemen Tambahan dari Empat Desain MMR.....	114
Tabel 5.5.	Alasan Pemilihan, Hasil Yang Diharapkan, Dan Rekomendasi Desain MMR	129
Table 6.1	Perbedaan Antara Pendekatan <i>Hard</i> dan <i>Soft System</i>	143
Tabel 9.1	Matriks Panduan Pemilihan Desain Penelitian Kuantitatif	233
Tabel 9.2	Panduan pemilihan desain penelitian kualitatif berdasarkan tujuan, unit analisis dan metode.....	242
Tabel 9.3	Rangkuman Desain <i>Mixed Methods</i>	247
Tabel 9.4	Panduan penentuan desain <i>Mixed Methods</i>	248
Tabel 11.1	Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Administrasi	322



BAB 13

ANALISIS DATA KUALITATIF

Endang Fatmawati
Universitas Diponegoro

Pendahuluan

Penelitian administrasi merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi terkait dengan berbagai aspek administrasi dalam organisasi atau lembaga (Ibrahim, 2024). Fokus penelitian administrasi antara lain kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, proses manajerial, sumber daya manusia, keuangan dan anggaran, teknologi dan sistem informasi, kepuasan stakeholder. Analisis data kualitatif merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, proses, dan makna yang terkandung dalam data verbal, visual, atau tulisan. Dalam penelitian administrasi, metode ini sangat relevan untuk mendapatkan wawasan holistik dan otentik tentang perilaku, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian.

Data kualitatif umumnya berupa kata-kata, narasi, gambar, atau dokumen yang mengandung makna. Berbeda dengan data kuantitatif yang bersifat angka dan statistik, data kualitatif bersifat deskriptif dan mendalam, fokus pada konteks spesifik dan keberagaman pengalaman manusia. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian tertentu yang melibatkan bentuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan validitas penelitian yang peneliti usulkan untuk studi mereka. Teknik analisis dalam sebuah karya yang berbasis penelitian kualitatif, biasanya berisi penjelasan mengenai cara-cara mengelola dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna dari suatu fenomena (Effendy, 2024). Individu yang mempersiapkan proposal atau rencana penelitian menjelaskan gagasan filosofis yang lebih luas yang mereka anut. Informasi ini akan

membantu menjelaskan mengapa mereka memilih pendekatan metode tertentu (misalnya kualitatif) untuk penelitian mereka. Dalam penulisan tentang paradigma, proposal dapat mencakup bagian yang membahas paradigma filosofis yang diusulkan dalam penelitian, definisi gagasan dasar dari pandangan dunia, dan bagaimana paradigma tersebut membentuk pendekatan mereka terhadap penelitian. Desain penelitian kualitatif merupakan jenis penyelidikan dalam pendekatan kualitatif, yang memberikan arahan khusus mengenai prosedur penelitian. Ini sering disebut *strategies of inquiry* (Denzin & Lincoln, 2011).

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengatur, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan melibatkan proses seperti pengkodean untuk mengidentifikasi tema, kategori, atau pola utama dalam data naratif. Teknik seperti analisis tematik, analisis naratif, dan analisis konten digunakan untuk menggali makna mendalam dari data yang tidak terstruktur. Keberhasilan proses analisis sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menyaring informasi yang relevan, mengaitkan temuan dengan teori, serta menarik kesimpulan.

13.1 Teknik Analisis

Tujuan teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Purwanto, 2022). Analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, diskusi kelompok terfokus, dan studi dokumenter. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk merekam interaksi dan fenomena secara real-time guna memperoleh data yang kaya dan autentik. Berikut beberapa contoh penelitian yang menggambarkan fokus kajian dalam bidang administrasi publik:

- a. Kajian tentang manajemen kepegawaian dan sumber daya manusia di pemerintahan, yang membahas bagaimana proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan pegawai negeri sipil dapat

meningkatkan kinerja organisasi publik.

- b. Studi mengenai implementasi kebijakan publik di sektor kesehatan, misalnya analisis pelaksanaan program BPJS Kesehatan dan dampaknya terhadap akses layanan kesehatan masyarakat. Penelitian ini melihat bagaimana administrasi publik mengelola sumber daya dan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- c. Analisis mengenai kebijakan sosial dan program bantuan sosial, yang menelaah efektivitas distribusi bantuan bagi masyarakat kurang mampu dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan.
- d. Penelitian tentang pengelolaan pembangunan dan lingkungan hidup, seperti evaluasi kebijakan tata ruang kota dan konservasi lingkungan yang bertujuan mencegah kerusakan ekosistem akibat aktivitas manusia. Fokus penelitian ini adalah peran administrasi publik dalam pengawasan dan penegakan regulasi lingkungan. Penelitian tentang pelayanan publik, misalnya evaluasi efektivitas layanan administrasi kependudukan seperti pengurusan KTP dan dokumen kependudukan lainnya. Studi ini menilai kualitas pelayanan, kecepatan, dan kepuasan masyarakat terhadap layanan birokrasi.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian (*display*) data, dan verifikasi data. Ketiga tahap ini saling terkait dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta validitas hasil penelitian. Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian yang bertujuan mengelola, menginterpretasi, dan menafsirkan data sehingga memperoleh kesimpulan yang bermakna. Menurut Miles dan Huberman (1994) proses analisis kualitatif dapat dijelaskan seperti Gambar 1 berikut:

Komponen	Prosedur	Output dan Outcome
<ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Kesimpulan dan Verifikasi data 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkodean • Membandingkan • Interpretasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Eksplanasi/interpretasi/eksplorasi

Gambar 13.1 Proses Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi dan memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data (*display*), kesimpulan dan verifikasi data. Ketiga tahap ini saling terkait dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta validitas hasil penelitian. Penjelasan teknik utama dalam analisis kualitatif, sebagai berikut:

A. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis dan transkripsi. Dalam konteks ini, reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang tidak relevan atau kurang mendukung pertanyaan penelitian disingkirkan, sedangkan data yang penting disusun secara sistematis. Data yang telah terkumpul disederhanakan dan difokuskan dengan cara memilah, memilih, dan mengelompokkan informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi membantu mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis dan menghindari data yang berlebihan.

Reduksi data dengan pengkodean data, mengembangkan pola dan tema. Dalam konteks ini untuk mempermudah peneliti agar lebih fokus pada inti permasalahan, serta membuka peluang untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang relevan. Hal ini merupakan proses menyaring, memadatkan, dan memfokuskan data mentah agar lebih mudah dikelola dan dianalisis. Reduksi memungkinkan peneliti untuk memfilter informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik reduksi data yang digunakan meliputi pencatatan ulang data

penting, pengelompokan berdasarkan topik, serta pembuatan ringkasan untuk memudahkan analisis lanjutan. Reduksi data adalah proses memilah, menyaring, dan merangkum data yang telah dikumpulkan agar menjadi lebih sederhana dan fokus pada hal-hal yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak signifikan akan diabaikan, sementara data yang relevan akan disusun berdasarkan kategori dan tema yang muncul.

Contoh aplikasinya bahwa dalam penelitian mengenai pengaruh kegiatan membaca bersama keluarga terhadap kebiasaan literasi anak, maka peneliti mengumpulkan berbagai data wawancara, observasi, dan dokumen. Data wawancara panjang dengan responden dipersingkat menjadi poin-poin penting yang berkaitan langsung dengan perilaku literasi anak. Misalnya, jawaban terkait frekuensi membaca dan jenis cerita yang disukai anak dicatat terpisah dan dikategorikan. Teknik reduksi yang dilakukan meliputi: seleksi data utama sesuai fokus penelitian; pengelompokan data berdasarkan tema (misalnya, motivasi membaca, hambatan membaca); penyusunan ringkasan narasi dari wawancara panjang agar lebih mudah dianalisis; dan memudahkan komunikasikan temuan kepada pembaca.

Analisis koding dilakukan secara manual dan menggunakan *software*. Uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil rekaman. Setelah membuat transkrip, proses analisis sudah mulai dilakukan. Analisis terhadap transkrip bertujuan:

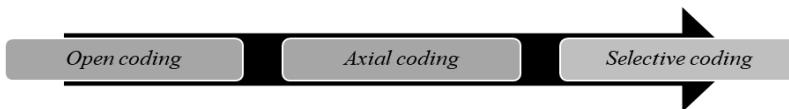
- a. Menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan yang ada dalam teks dan makna yang dapat dipertentangkan yang bersifat spesifik.
- b. Menunjukkan makna-makna yang melekat dalam suatu teks, utamanya makna tersembunyi yang terkandung dalam teks.
- c. Menganalisis bagaimana teks berkaitan dengan kehidupan, pengalaman, kenyataan, dan hal-hal yang bermakna tentang subyek penelitian.

Lofland, Snow, Anderson, & Lofland (2006), menjelaskan bahwa peneliti kualitatif di bidang lain, misalnya yang berfokus pada budaya cenderung mengorganisasikan temuan mereka ke dalam skema yang

berasal dari data itu sendiri. Dalam konteks ini disebut perspektif emik, yaitu perspektif orang dalam terhadap budaya, dibandingkan dengan perspektif etik, yaitu perspektif peneliti atau orang luar. Data yang akan dikoding meliputi semua aspek dalam organisasi sosial, misalnya:

- a. Praktik budaya (rutinitas harian, tugas pekerjaan);
- b. Episode (aktivitas yang tidak terduga atau tidak teratur seperti perceraian, pertandingan kejuaraan, bencana alam);
- c. Pertemuan (interaksi sementara antara dua individu atau lebih seperti transaksi penjualan, mengemis);
- d. Peran (siswa, ibu, pelanggan) & tipe sosial (pengganggu, cerdas, penggemar yang terobsesi dengan hobi);
- e. Hubungan sosial & pribadi (suami & istri, pengunjung pesta);
- f. Kelompok & klik (geng, jemaat, keluarga, atlet);
- g. Organisasi (sekolah, restoran cepat saji, penjara);
- h. Permukiman dan habitat (desa, lingkungan);
- i. Subkultur dan gaya hidup (tunawisma, kaum skinhead/pengikut budaya yang rambutnya dipangkas botak).

Tahapan koding atau analisis dalam penelitian kualitatif dimulai dengan *open coding*. Tahapan ini dilakukan segera setelah mengumpulkan data dan difokuskan pada data aktual dan menemukan label kode untuk tema-tema. Tahapannya dengan melakukan koding dari hasil transkrip wawancara data lapangan ke dalam kode tertentu, kemudian memproses analisis yang mengidentifikasi dan menyusun konsep berdasarkan sifat dan ukurannya.



Gambar 13. 2 Tahapan Coding

Axial coding, berarti peneliti mulai mengorganisasikan serangkaian kode awal atau konsep terdahulu seperti mempertanyakan sebab akibat, kondisi dan interaksi, strategi dan

proses, dan mencari kategori, atau konsep yang dapat dikelompokkan. Selanjutnya mengkategorisasikan hasil *open coding* yang memiliki karakteristik yang sama. *Selective coding*, merupakan suatu proses untuk menyeleksi kategori-kategori guna menemukan kategori inti atau sentral.

B. Penyajian Data

Penyajian (*display*) data adalah tahap penyajian data secara sistematis agar memudahkan untuk analisis dan interpretasi. Penyajian data merupakan langkah menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data dengan menyederhanakan data dalam bentuk penyajian data. Dalam hal ini bisa berupa gambar, tabel, grafik, matriks, diagram alir, jaringan, kategori tematik, atau narasi tertulis/deskriptif yang ringkas tetapi jelas. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, tren antar variabel atau temuan, dan keterkaitan antar data sehingga mempermudah interpretasi.

Data yang sudah direduksi ditampilkan dalam bentuk yang terstruktur, untuk mempermudah pelacakan hubungan antar data dan menambah pemahaman terhadap situasi yang diteliti. Adanya penyajian data, peneliti dapat memvisualisasikan temuan dan mengevaluasi hubungan antar kategori secara lebih jelas serta mendukung langkah-langkah analisis berikutnya. Penyajian data secara visual atau tekstual, seperti tabel, grafik, atau narasi yang membantu memudahkan pemahaman konteks dan pola dalam data.

Manfaat penyajian data untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar data dan menjadi bahan referensi saat melakukan interpretasi hasil. Contoh aplikasinya setelah mereduksi data tentang kebiasaan literasi anak, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel frekuensi kegiatan membaca dan diagram tingkat keaktifan anak dalam membaca. Selain itu, narasi singkat mengenai hasil observasi kegiatan membaca bersama keluarga juga disusun untuk memperjelas konteks. Manfaat penyajian data: mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar data, menjadi bahan referensi saat melakukan interpretasi hasil, dan memudahkan komunikasikan temuan kepada pembaca.

C. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data penelitian di mana peneliti menafsirkan dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan, dipilah, dan disusun secara sistematis. Kesimpulan ini diambil berdasarkan fakta atau temuan di lapangan yang terkait dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian administrasi publik, penarikan kesimpulan tidak hanya bersifat deskriptif namun juga analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti seperti pelayanan publik, efektivitas kebijakan, kendala operasional, atau pengelolaan sumber daya organisasi. Verifikasi data merupakan proses penting untuk memastikan validitas dan keabsahan hasil penelitian. Teknik verifikasi yang umum digunakan meliputi:

- a. Triangulasi data, yaitu penggunaan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan.
- b. Triangulasi sumber, membandingkan data dari berbagai informan atau dokumen.
- c. Triangulasi teknik, menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan kajian dokumen.
- d. *Peer debriefing* dan *audit trail* untuk meningkatkan kredibilitas analisis dan kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan yang didukung verifikasi data yang ketat akan menghasilkan temuan yang kredibel dan bermakna, yang dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan dan pengembangan administrasi publik yang lebih baik. Hal ini mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis tematik dan naratif, fokus pada menemukan makna serta menjawab pertanyaan penelitian. Verifikasi dilakukan dengan teknik keabsahan data seperti triangulasi, *peer debriefing*, dan *audit trail* guna memastikan keaslian dan kredibilitas hasil penelitian. Verifikasi terkait dengan penarikan kesimpulan dengan

melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul (Suraya, Hamid, & Bassar, 2019). Penarikan kesimpulan berarti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Hasilnya mungkin dapat atau mungkin tidak dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Penarikan kesimpulan dengan menentukan tema yang teridentifikasi. Artinya memikirkan penjelasan untuk pola dan hubungan yang diamati, kemudian membuat kontras dan perbandingan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan interpretasi terhadap data, mengonfirmasi apakah interpretasi tersebut sudah tepat, serta memverifikasi dengan memeriksa kembali data agar memastikan interpretasi itu sudah lengkap. Namun, makna yang diperoleh dari data harus diuji kepercayaannya, kebenarannya, dan konfirmasinya. Kesimpulan perlu diverifikasi dengan cara meninjau ulang catatan lapangan yang telah ada atau dengan pengumpulan data tambahan. Validitas diperlukan agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya, dipertahankan, dijamin, dan memerlukan penjelasan alternatif.

Verifikasi data bertujuan untuk memastikan keabsahan, keakuratan, keandalan, serta realibilitas data serta hasil analisis. Dalam penelitian kualitatif, validitas data dapat ditingkatkan melalui beberapa cara. Proses ini meliputi pengecekan kembali konsistensi data dengan sumber asli, konfirmasi langsung dengan responden (*member check*), triangulasi data dengan berbagai sumber, waktu, dan metode. Selanjutnya dengan audit trail, dan refleksi kritis oleh peneliti untuk menghindari bias. Verifikasi dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga dapat dipercaya dan mewakili realitas yang sebenarnya. Verifikasi data bertujuan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data serta hasil analisis. Tahap memeriksa konsistensi dan keabsahan temuan melalui teknik triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dokumen), pengecekan ulang, dan diskusi dengan partisipan agar hasil analisis dapat dipercaya.

Contoh aplikasi misalnya pada penelitian kebiasaan literasi anak, verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali hasil wawancara melalui konfirmasi dengan responden (*member check*). Selain itu, data dari wawancara dibandingkan dengan catatan observasi dan dokumen

pendukung seperti jurnal harian keluarga untuk memastikan konsistensi informasi. Verifikasi dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga dapat dipercaya dan mewakili realitas yang sebenarnya.

13.2 Analisis Konten, Naratif, dan Tematik

Dalam penelitian administrasi dengan pendekatan kualitatif, analisis konten, naratif, dan tematik digunakan untuk mengkaji data secara mendalam dan sistematis dalam konteks administratif. Keunggulan analisis data kualitatif dalam penelitian administrasi, seperti memahami konteks sosial dan organisasi secara mendalam, menggali makna dan persepsi dari sudut pandang subjek penelitian, menyajikan hasil yang autentik dan kaya nuansa, serta membantu pengambilan keputusan berbasis pemahaman kualitatif yang komprehensif.

Ada beberapa pendekatan analisis data kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian administrasi, tergantung pada tujuan dan jenis data. Hal ini terdiri dari:

a. Analisis Konten (*Content Analysis*)

Menitikberatkan pada pengkodean sistematis teks untuk mengidentifikasi tema, pola, atau frekuensi kemunculan kata/konsep tertentu. Teknik ini fokus pada pengelompokan dan penghitungan tema, kata, atau konsep dalam materi teks untuk menemukan pola komunikasi dan makna tersembunyi. Analisis konten dalam penelitian administrasi digunakan untuk mengkaji isi pesan, dokumen, kebijakan, atau konten komunikasi administratif secara sistematis dan objektif. Tujuannya adalah mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang relevan dengan fenomena administrasi, seperti kinerja organisasi, kebijakan publik, atau hubungan antar pemangku kepentingan. Prosesnya meliputi pengodean isi dokumen dan interpretasi data untuk memberi gambaran tentang masalah administratif yang diteliti secara menyeluruh dan kontekstual. Pendekatan ini cocok untuk memahami makna di balik teks kebijakan, laporan organisasi, atau dokumen administrasi lainnya. Contohnya peneliti menganalisis dokumen kebijakan administrasi pemerintahan daerah dengan mengkode isi dokumen berdasarkan tema seperti efisiensi

pelayanan, partisipasi masyarakat, dan transparansi. Peneliti menghitung frekuensi kemunculan kata kunci atau frase tertentu dalam dokumen sebagai indikasi fokus kebijakan. Misalnya, munculnya kata “pelayanan prima” sebanyak 15 kali dan “transparansi” sebanyak 10 kali, menggambarkan perhatian kebijakan terhadap aspek tersebut.

b. Analisis Naratif (*Narrative Analysis*)

Menganalisis cerita atau pengalaman secara kronologis untuk memahami struktur dan isi narasi sebagai representasi realitas sosial. Analisis naratif berfokus pada bagaimana cerita atau pengalaman diceritakan oleh partisipan, mengulas struktur cerita dan makna simboliknya. Analisis naratif dalam konteks administrasi kualitatif fokus pada bagaimana cerita dan pengalaman pegawai, pemimpin, atau pemangku kepentingan disusun dan disampaikan dalam organisasi atau proses administrasi. Metode ini membantu memahami bagaimana individu menciptakan makna dalam konteks kebijakan, perubahan organisasi, atau dinamika administrasi publik melalui cerita mereka. Pendekatan ini menyoroti struktur narasi dan konteks sosial budaya, sehingga mampu menggali perspektif subjektif yang mencerminkan realitas administrasi. Contohnya peneliti mengumpulkan cerita atau pengalaman naratif dari pegawai administrasi yang bertugas dalam pelayanan publik. Ketika peneliti menganalisis kisah-kisah individu tersebut, peneliti menyoroti bagaimana pegawai menghadapi tantangan, mengatasi masalah, dan menjalankan tugas mereka. Penekanan pada plot, tokoh, dan perkembangan cerita memberikan pemahaman mendalam tentang realitas administrasi dari sudut pandang personal.

c. Analisis Tematik (*Thematic Analysis*)

Mencari tema atau pola berulang yang muncul dalam data secara eksploratif maupun sistematis sehingga temuan dapat memberikan wawasan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisis tematik memungkinkan peneliti administrasi mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema utama dari data kualitatif seperti wawancara, diskusi kelompok, dan dokumen. Temanya bisa berupa isu-isu kunci dalam administrasi seperti efisiensi,

transparansi, atau kepuasan pelayanan. Proses analisis tematik mencakup pengkodean data, pengorganisasian kode ke dalam tema, dan interpretasi hasil untuk menggambarkan masalah-masalah administrasi secara komprehensif. Metode ini berguna untuk menstrukturisasi data secara sistematis dan menemukan hubungan antar tema administratif yang kompleks. Contohnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pejabat administrasi daerah dan mengidentifikasi tema utama. Sebagai contoh “hambatan birokrasi,” “motivasi kerja,” dan “inovasi pelayanan.” Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk menjelaskan pola-pola dan makna yang muncul berulang dalam data. Misalnya, tema “hambatan birokrasi” muncul dalam beberapa wawancara dengan berbagai contoh terkait prosedur yang rumit dan lambat.

Analisis isi (*content analysis*) dan analisis wacana (*discourse analysis*) memiliki perbedaan mendasar meskipun keduanya merupakan metode untuk menganalisis data teks. Analisis wacana menekankan pada pemaknaan teks, khususnya pesan tersembunyi (latent) dalam konteks sosial. Analisis wacana tidak hanya melihat apa yang dikatakan, tetapi bagaimana sesuatu dikatakan, serta hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi yang tersirat dalam teks. Sementara itu, analisis isi berfokus pada pengkodean dan pengkategorian isi teks untuk menemukan pola, tema, frekuensi kata atau topik tertentu dalam data. Biasanya bersifat lebih kuantitatif dengan tujuan mengukur aspek-aspek nyata (manifest) dalam teks dan menghasilkan data yang bisa digeneralisasi.

Analisis isi lebih menekankan pada “apa” dalam teks secara kuantitatif, sedangkan analisis wacana menekankan “bagaimana” teks itu digunakan dalam konteks sosial untuk membentuk makna dan kekuasaan. Analisis wacana juga seringkali mengambil pendekatan kritis untuk mengungkap hubungan sosial dan ideologi melalui bahasa. Analisis wacana dalam penelitian administrasi adalah pendekatan kualitatif yang meneliti penggunaan bahasa dan wacana dalam konteks sosial dan administratif untuk mengungkap makna, ideologi, serta relasi kekuasaan yang tersembunyi dalam teks atau komunikasi lisan. Bahasa dalam wacana tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat strategis yang membentuk dan memengaruhi

realitas sosial di lingkungan organisasi dan administrasi publik.

Dalam konteks penelitian administrasi, analisis wacana digunakan untuk memahami bagaimana bahasa dalam dokumen, kebijakan, pidato, ataupun interaksi formal merefleksikan dan memproduksi struktur kekuasaan, budaya organisasi, nilai-nilai, dan ideologi yang memengaruhi pengambilan keputusan dan praktik administrasi. Pendekatan ini membantu mengungkap bagaimana kekuasaan dan dominasi sosial diejawantahkan melalui bahasa dalam konteks birokrasi, hubungan antar lembaga, maupun kebijakan publik. Beberapa dimensi penting dalam analisis wacana, khususnya dalam analisis wacana kritis atau disebut *Critical Discourse Analysis (CDA)*, seperti:

- a. Analisis teks linguistik, seperti kosakata, tata bahasa, struktur teks, dan gaya bahasa yang dipakai untuk mengestimasi, mengaburkan, dan mengatur persepsi realitas sosial.
- b. Analisis praktik kewacanaan, yaitu proses produksi dan interpretasi wacana yang melibatkan interaksi antara produsen teks dan audiensnya.
- c. Analisis praksis sosiokultural, yang melihat hubungan antara teks dan struktur sosial, serta bagaimana wacana berperan dalam proses perubahan sosial dan institusional.

Metode CDA memanfaatkan data berupa dokumen tertulis, rekaman wawancara, pidato, dan observasi interaksi untuk mengkaji secara mendalam konteks sosial dan kekuasaan yang melatari fenomena administratif. Analisis wacana dalam penelitian administrasi bertujuan untuk membuka tabir ideologi dan relasi kekuasaan sehingga pengambil kebijakan dan peneliti dapat memahami dampak penggunaan bahasa terhadap kebijakan, birokrasi, serta tata kelola lembaga publik. Jadi, analisis wacana memberikan alat konseptual dan metodologis yang kuat untuk mengkaji secara kritis bahasa dan teks dalam administrasi publik, yang tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga instrumen kekuasaan dan kontrol sosial.

Contoh penelitian menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (misalnya dengan model Van Dijk), yang mengintegrasikan analisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Sebagai

contoh, adalah studi wacana berita politik dalam surat kabar tertentu untuk mengungkap bagaimana ideologi atau kepentingan politik direfleksikan melalui penggunaan bahasa dan konstruksi teks. Analisisnya dengan mengidentifikasi tema utama dan pesan simbolik yang terdapat dalam teks berita, menggali struktur kalimat dan penggunaan kosakata yang menunjukkan bias atau kecenderungan tertentu, mengkaji konteks sosial di mana teks diproduksi dan dikonsumsi, termasuk peran aktor media dan audiens, serta menganalisis bagaimana pandangan sosial umum atau model mental wartawan tercermin dalam isi berita. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kekuasaan dan ideologi tertentu memengaruhi penyajian berita, serta bagaimana bahasa dalam wacana administratif berfungsi mengatur persepsi publik dan membentuk kebijakan. Analisis wacana kritis seperti ini penting untuk memahami dinamika sosial di balik proses administrasi dan komunikasi publik. Contoh ini sesuai dengan kerangka analisis Van Dijk yang banyak digunakan untuk menelaah wacana dalam penelitian administrasi publik dan media.

13.3 Software Analisis Kualitatif

Perkembangan teknologi kini memungkinkan penggunaan perangkat lunak untuk membantu analisis data kualitatif. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data besar dan kompleks maupun meningkatkan validitas dan reliabilitas analisis data kualitatif dalam penelitian administrasi. Fungsi utama *software* analisis kualitatif, adalah mengorganisasi dan mengelola data kualitatif secara sistematis, melakukan pengkodean dan pengkategorian data untuk menemukan tema dan pola, memvisualisasikan hasil analisis dalam bentuk model, grafik, atau diagram, mendukung kerja tim dan kolaborasi penelitian, serta mempermudah pelaporan hasil penelitian dengan fitur export dan presentasi data.

Contoh *software* yang digunakan adalah NVivo dan Atlas.ti, untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data besar dan kompleks serta mempercepat proses analisis. Kedua *software* ini mempercepat serta mempermudah proses analisis data kualitatif dengan memberikan alat bantu organisasi, pengkodean yang sistematis, dan visualisasi hasil yang memudahkan interpretasi serta pelaporan temuan penelitian. Penyajian data kualitatif dengan NVivo dan Atlas.ti

mencakup impor data kualitatif ke dalam *software*, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema dan pola, analisis hubungan data dengan *node* dan *cluster*, visualisasi hasil analisis dengan grafik, tabel, dan diagram, lalu penyusunan laporan yang sistematis dan dilengkapi ilustrasi visual untuk memperjelas gambaran temuan. Analisis data kualitatif dengan NVivo dan Atlas.ti melibatkan beberapa langkah sistematis untuk mengelola, mengkode, dan menginterpretasikan data kualitatif. Berikut penjelasannya:

a. NVivo

NVivo adalah perangkat lunak yang membantu dalam mengelola data kualitatif, memfasilitasi pengkodean data (membuat kategori dan tema), serta memvisualisasikan hasil analisis dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. NVivo berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kedalaman analisis data kualitatif, memudahkan pengorganisasian data yang kompleks, serta membantu peneliti mendapatkan wawasan yang valid dan kaya makna.

Nvivo merupakan *software* populer yang menyediakan fitur pengkodean, kategorisasi, visualisasi data, manajemen proyek, penandaan tema, serta manajemen sumber data multimedia. NVivo cocok untuk analisis data mendalam serta mendukung kerja kolaboratif tim peneliti. NVivo dikembangkan oleh QSR Internasional dan berfungsi sebagai alat bantu dalam proses analisis data kualitatif. NVivo merupakan *software* yang komprehensif untuk analisis data kualitatif mendukung berbagai format data seperti teks, audio, video, dan gambar.

NVivo memudahkan peneliti dalam mengelompokkan jawaban informan ke dalam variabel-variabel tertentu, yang kemudian dapat saling dikaitkan satu sama lain. Data yang sudah dikodekan dapat tersaji dalam pola-pola tematik yang mendalam, yang kemudian bisa dipresentasikan dengan gambar pola, diagram, atau grafik diikuti oleh deskripsi naratif singkat untuk memperjelas temuan penelitian. Proses ini membuat penyajian data kualitatif menjadi lebih profesional dan sistematis dibandingkan hanya deskripsi biasa. Selain itu, NVivo juga membantu dalam melakukan triangulasi data secara otomatis, memperlihatkan keterkaitan

antar berbagai sumber data, sehingga hasil analisis menjadi lebih kuat dan terpercaya. Analisis NVivo sebagai berikut:

1. Impor Data

Data kualitatif seperti transkrip wawancara, dokumen, catatan, serta file multimedia diimpor ke dalam NVivo yang mendukung berbagai format file teks dan multimedia. Masukkan data yang sudah disiapkan ke dalam NVivo melalui menu “Import”. NVivo menerima berbagai format file, termasuk dokumen teks, audio, video, dan spreadsheet. Data yang masuk akan tersimpan rapi dalam proyek yang sedang dikerjakan. NVivo mendukung berbagai format file, sehingga memudahkan peneliti mengelola dan mengakses data dalam satu proyek yang terorganisir rapi.

2. Pengorganisasian dan Pengkodean

Data dikelompokkan melalui pembuatan *node* (kategori atau tema). Peneliti mengkode data dengan mengaitkan bagian-bagian data ke *node* yang sesuai, sehingga tema-tema yang muncul dapat teridentifikasi. Data yang sudah diimpor diorganisasikan dengan membuat *node*, yaitu kategori atau tema yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengkode data dengan mengaitkan bagian-bagian data yang penting ke *node-node* tersebut agar tema-tema utama dari penelitian dapat diidentifikasi secara sistematis dan berkelanjutan.

3. Pencarian dan *Query*

NVivo menyediakan fitur pencarian kata kunci, *query* teks, dan frekuensi kata untuk menemukan pola dan membantu menjelajahi data. NVivo menyediakan fitur pencarian kata kunci dan *query* teks yang memungkinkan peneliti menemukan pola kata atau tema tertentu dalam data. Misalnya, pencarian frekuensi kata dilakukan untuk mengeksplorasi topik paling dominan, serta pencarian *query* kompleks untuk mengkaji keterkaitan antar tema.

4. Visualisasi

NVivo memungkinkan pembuatan diagram jaringan, diagram

konsep, dan visualisasi lain untuk mempresentasikan hubungan antar tema dan data. Untuk mempermudah pemahaman hasil analisis, NVivo dapat membuat berbagai visualisasi seperti diagram jaringan, peta konsep (*concept maps*), dan *word cloud* yang mempresentasikan hubungan antar tema dan data dengan jelas dan menarik.

5. Interpretasi dan Pelaporan

Data yang telah dikodekan dan dianalisis divisualisasikan dan disusun dalam laporan yang memberikan gambaran mendalam dan terstruktur dari hasil penelitian kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh melalui pengkodean dan visualisasi digunakan untuk menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

b. Atlas.ti

Atlas.ti berfungsi sebagai alat bantu untuk analisis kualitatif, terutama dalam pengkodean dan penyajian data. Atlas.ti sebagai alat kuat yang memfasilitasi pengkodean dan analisis data tekstual serta multimedia, dikenal dengan skalabilitas dan fleksibilitasnya, maupun mendukung analisis tematik dan penelitian metode campuran. Untuk penggunaannya mirip dengan NVivo, yang memfokuskan pada pengorganisasian data, membuat kode tematik, serta mendukung interpretasi data melalui fungsi visualisasi dan laporan yang terstruktur. Keduanya merupakan software populer dalam analisis data penelitian kualitatif yang mempermudah proses analisis dengan alat bantu digital. Alat analisis yang mendukung peneliti dalam pengorganisasian, pemetaan, dan pelaporan data melalui fitur-fitur analisis teks dan multimedia yang komprehensif.

Atlas.ti adalah perangkat lunak yang dikembangkan oleh Thomas Muhr dari Jerman. *Software* ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif dalam bentuk teks, grafik, video, maupun kumpulan video dalam jumlah besar. Atlas.ti menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengolah dan menganalisis data non-struktural serta data yang tidak dapat dianalisis dengan metode statistik. Analisis Atlas.ti, sebagai berikut:

1. Impor Data

Data kualitatif dimasukkan ke dalam Atlas.ti dari berbagai sumber

seperti teks, gambar, audio, dan video. Peneliti mengimpor berbagai jenis data kualitatif seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen, gambar, audio, dan video ke dalam satu proyek sehingga memudahkan pengorganisasian dan akses data.

2. Pengkodean

Peneliti membuat kode untuk memberi label pada segmen data penting, yang kemudian dikelompokkan dalam kategori atau tema. Peneliti memberikan kode (label) pada bagian teks atau data lain secara sistematis. Kode-kode ini kemudian dapat dikelompokkan, diurutkan, dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan kategori utama dari data.

3. Membangun Relasi

Atlas.ti mendukung pembuatan jaringan hubungan antar kode atau kategori, yang memperlihatkan pola dan makna yang lebih kompleks. Peneliti menggunakan fitur jaringan (*network*) untuk menghubungkan kode-kode yang terkait. Contohnya kode “hambatan birokrasi” bisa dihubungkan dengan “kurangnya pelatihan pegawai” untuk melihat pola hubungan sebab-akibat dan memperlihatkan makna yang lebih kompleks.

4. Visualisasi dan Pelaporan

Hasil analisis divisualisasikan dengan tools diagram dan peta konsep, memudahkan pemahaman pola dan temuan utama. Hal ini memungkinkan pembuatan peta konsep atau diagram yang menunjukkan hubungan antar kode, kategori, dan tema. Hal ini membantu memahami kompleksitas data dan memberikan gambaran visual terhadap hubungan antar konsep. Data hasil koding dan hubungan antar kode divisualisasikan dalam peta konsep atau diagram jaringan sehingga memudahkan pemahaman pola dan temuan utama. Visualisasi ini bisa langsung dimasukkan dalam laporan penelitian agar hasil analisis lebih komunikatif.

5. Eksplorasi dan Interpretasi Data

Tools analisis lanjutan membantu peneliti melakukan eksplorasi data mendalam, termasuk analisis frekuensi kode dan kueri kompleks. Dalam hal ini menyediakan *tools* lanjutan seperti pencarian frekuensi kode, kueri untuk menemukan pola tertentu,

dan mengekstrak kutipan-kutipan relevan. Fitur ini membantu peneliti menggali data lebih dalam dan mendukung interpretasi yang akurat.

13.4 Memastikan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Cara memastikan keabsahan atau validitas data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa langkah dan teknik yang utama adalah validasi data melalui proses yang sistematis dan transparan. Namun, kebenaran realitas dalam data kualitatif tidak bersifat tunggal melainkan beragam, sangat bergantung pada bagaimana peneliti membangun pemahaman terhadap fenomena yang diamati, yang terbentuk melalui proses mental setiap individu dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Keabsahan data adalah aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid secara ilmiah. Keabsahan ini bertujuan untuk menguji dan memverifikasi bahwa data yang diperoleh merefleksikan fenomena asli yang diteliti, serta dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria keabsahan data untuk metode kualitatif sangat penting untuk menjamin kualitas hasil penelitian. Hal ini ditinjau dari kriteria nilai kebenaran, penerapan, konsistensi, dan netralitas. Kriteria keabsahan data tersebut, yaitu:

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Merupakan derajat atau tingkat kepercayaan bahwa data dan temuan benar-benar mencerminkan realitas partisipan. Sejauh mana data dapat dipercaya dan sesuai realitas. Hal ini bisa diperoleh melalui triangulasi untuk uji keabsahan data dan pengecekan ulang. Contohnya peneliti memperpanjang waktu pengamatan di lapangan untuk membangun hubungan yang kuat dan kepercayaan dengan partisipan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan akurat. Misalnya, peneliti yang meneliti budaya organisasi melakukan pengamatan berulang kali selama berbulan-bulan sehingga partisipan tidak lagi merasa canggung dan berusaha memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dianggap kredibel karena mewakili realitas sebenarnya. Teknik pemeriksaannya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan,

triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, maupun pengecekan anggota.

Triangulasi dalam menguji kredibilitas berarti melakukan verifikasi data menggunakan berbagai triangulasi dapat berupa:

- Triangulasi sumber, membandingkan data dari narasumber berbeda.
- Triangulasi teknik, menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Triangulasi waktu yang berbeda, dengan cara mengulang pengumpulan data pada waktu berbeda untuk memastikan stabilitas data.

Oleh karena itu, bisa dikatakan terdapat triangulasi dari segi sumber data, teknik pengumpulan, serta waktu pelaksanaan. Triangulasi adalah teknik membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan kebenaran dan konsistensi data. Misalnya, triangulasi sumber dengan mendapatkan data dari informan berbeda, triangulasi metode dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen sekaligus, serta triangulasi waktu dengan mengumpulkan data di waktu berbeda untuk melihat konsistensi fenomena. Teknik triangulasi juga digunakan untuk menguji kredibilitas, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda, misalnya wawancara, observasi, dan dokumen. Jika hasilnya konsisten, maka data tersebut dianggap dapat dipercaya.

Dalam uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan agar peneliti melakukan pengamatan lebih lama dan kunjungan berulang ke lapangan sehingga memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam. Hal ini membantu menghindari informasi yang dangkal atau kurang valid karena keterbatasan waktu pengumpulan data. Selain itu, juga peningkatan ketekunan penelitian, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan konsisten sepanjang proses penelitian. Artinya bahwa peneliti dapat meningkatkan fokus dan ketelitian dalam pengumpulan dan analisis data agar hasilnya akurat dan detail.

b. Transferabilitas (*Transferability*)

Apakah hasil bisa diterapkan pada konteks lain. Artinya keteralihan menguraikan secara detail sehingga kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan di konteks serupa, yang didukung dengan deskripsi konteks atau situasi penelitian secara rinci. Contohnya adalah ketika seorang peneliti mendeskripsikan dengan rinci konteks dan proses penelitian, misalnya penelitian tentang kualitas pelayanan administrasi di suatu objek tertentu. Dari uraian yang rinci, pembaca yang ingin menerapkan hasil penelitian di daerah lain. Jika pembaca memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap, hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas yang tinggi dengan karakteristik serupa dapat menilai seberapa tepat hasil tersebut diterapkan. Jika pembaca memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap, hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas yang tinggi.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Audit kebergantungan terhadap seluruh proses penelitian, jejak aktivitas di lapangan. Dalam konteks ini, ada konsistensi data jika penelitian diulang. Konsistensi dan stabilitas proses penelitian selama waktu tertentu, diusahakan dengan dokumentasi prosedur penelitian yang transparan dan *audit trail*. Contohnya adalah peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dari pengumpulan data hingga analisis. Misalnya, pencatatan secara sistematis langkah-langkah penelitian dan dibuat catatan pelaksanaan, sehingga jika penelitian diulang dengan prosedur serupa hasilnya akan konsisten. Audit ini memastikan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya dapat diandalkan. Contohnya: Peneliti mencatat langkah-langkah penelitian secara rinci, membuat catatan pelaksanaan harian, dan menyimpan semua dokumen pendukung seperti transkrip wawancara, rekaman, dan catatan observasi. Dengan dokumentasi ini, apabila penelitian diulang dengan prosedur yang sama, temuan yang diperoleh dapat dipertahankan dan konsisten. Cara ini menjaga agar proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya dapat diandalkan.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas merupakan objektivitas data tanpa bias peneliti. Artinya bahwa audit kepastian atau dapat dikonfirmasi, mirip uji

kebergantungan sehingga jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi ada hasilnya. Penerapan konfirmasi adalah adanya dokumentasi yang jelas dan lengkap tentang bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis sehingga pihak lain bisa memeriksa ulang hasil penelitian. Peneliti menyediakan dokumentasi yang jelas dan komprehensif tentang bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Ini termasuk penyimpanan transkrip lengkap, catatan lapangan, kode dan tema yang digunakan dalam analisis, serta logika analisis yang transparan. Dokumen ini memungkinkan auditor atau peneliti lain untuk mengonfirmasi keaslian hasil tanpa terpengaruh oleh bias peneliti. Praktiknya dengan menyediakan bukti berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan logika analisis yang transparan sehingga hasil penelitian didukung oleh data yang objektif dan dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

Teknik tambahan lainnya seperti pengecekan anggota (*member checking*), diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*), dan *audit trail*. Ketiga teknik ini juga penting untuk memastikan kualitas dan keabsahan penelitian kualitatif dengan meningkatkan objektivitas, keterbukaan, dan akuntabilitas proses penelitian. *Member checking* dengan mengonfirmasi hasil dengan partisipan penelitian untuk memastikan interpretasi data sesuai. Hal ini meminta narasumber atau partisipan untuk memverifikasi hasil wawancara dan interpretasi data, memastikan bahwa data yang dihasilkan memang mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka dengan benar.

Teknik *member checking* juga membantu kredibilitas dengan cara mengonfirmasi data dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tepat dan sesuai dengan pengalaman mereka. Dalam konteks ini, melakukan diskusi dan konsultasi dengan kolega atau ahli lain untuk menguji temuan, interpretasi, dan asumsi peneliti sehingga dapat mengurangi bias subjektif. *Member check* adalah proses di mana peneliti mengonfirmasi hasil dan interpretasi penelitian kepada partisipan atau narasumber, sehingga mendapatkan verifikasi langsung dari sumber data. Hal ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan pengalaman dan perspektif mereka, serta mengurangi potensi kesalahan interpretasi atau bias peneliti. *Member check* juga bisa meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan partisipan dalam penelitian.

Peer debriefing untuk mendapatkan masukan dari rekan sejawat guna mengevaluasi dan menambah perspektif penelitian. *Peer debriefing* adalah proses diskusi atau konsultasi antara peneliti dengan rekan sejawat yang memiliki pemahaman atau pengalaman dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan, kritik, dan perspektif baru yang dapat membantu peneliti mengevaluasi hasil penelitian secara objektif dan mengurangi kemungkinan bias subjektif. Contohnya, setelah melakukan wawancara dan analisis data, peneliti mengundang teman sejawat atau dosen pembimbing untuk membahas temuan sementara dan proses analisis. Dalam diskusi tersebut, rekan sejawat menanyakan asumsi peneliti, mengkritisi interpretasi data, serta memberikan saran untuk memperjelas atau memperdalam analisis. Dengan demikian, peneliti mendapat perspektif tambahan yang memperkaya hasil penelitian dan meningkatkan keakuratan serta validitas temuan. *Peer debriefing* ini sangat penting untuk refleksi kritis terhadap proses penelitian, memperbaiki kelemahan dan memperkuat argumen berdasarkan masukan dari orang lain yang memahami konteks penelitian.

Audit trail dengan mendokumentasikan setiap langkah penelitian agar proses validasi dapat ditelusuri. Artinya dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, sehingga proses penelitian transparan dan dapat ditelusuri ulang oleh pihak lain sebagai bentuk pertanggungjawaban. Berikut contoh *checklist audit trail* untuk konfirmabilitas data:

No	Item yang Dicek	Keterangan/Contoh	Status (√/×)
1	Dokumentasi Proses Pengumpulan Data	Transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen	
2	Pencatatan Detail Langkah-langkah Pelaksanaan	Catatan harian penelitian, jadwal kegiatan penelitian	

No	Item yang Dicek	Keterangan/Contoh	Status (✓/✗)
3	Penyimpanan Data Mentah dan Data Olahan	File digital data asli, dokumen hasil koding dan analisis	
4	Logika dan Metode Analisis Dijelaskan	Dokumentasi bagaimana coding dilakukan, penjelasan teknik analisis yang dipilih	
5	Penelusuran Ulang Informasi dan Data	Bukti revisi data dan analisis setelah konsultasi atau <i>peer debriefing</i>	
6	Konsultasi dengan Rekan Sejawat atau Auditor	Catatan pertemuan diskusi, saran perbaikan	
7	Penyimpanan Bukti Pendukung Tema dan Kode	Kutipan data terkait tema, referensi silang dengan literatur	
8	Transparansi dalam Penarikan Kesimpulan	Rincian argumentasi dan alasan kesimpulan berdasarkan data	
9	Penyimpanan Dokumentasi <i>Audit Trail</i> Secara Rapi	<i>Backup</i> file, folder tersusun dengan nama terstandardisasi	
10	Aksesibilitas Dokumen untuk Pemeriksa/Uji Ulang	Penyimpanan di <i>cloud</i> atau repositori yang bisa diakses pihak lain	

Checklist audit trail dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai panduan sistematis untuk mendokumentasikan dan mengorganisasi seluruh langkah penelitian. Melalui *audit trail*, peneliti mencatat dan

menyimpan dokumen penting seperti transkrip wawancara, catatan observasi, serta logika dan metode analisis yang digunakan, sehingga proses pengumpulan dan penafsiran data dapat ditelusuri ulang. Pendokumentasian yang rinci ini meliputi catatan harian, revisi data setelah diskusi dengan rekan sejawat, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Dengan demikian, audit trail menjamin transparansi, konsistensi, dan akuntabilitas hasil penelitian, memungkinkan pihak lain untuk menilai dan mengonfirmasi validitas serta objektivitas data secara transparan dan dapat dipercaya. Hal ini juga membantu menjaga kualitas dan kredibilitas penelitian kualitatif secara keseluruhan.



PENUTUP

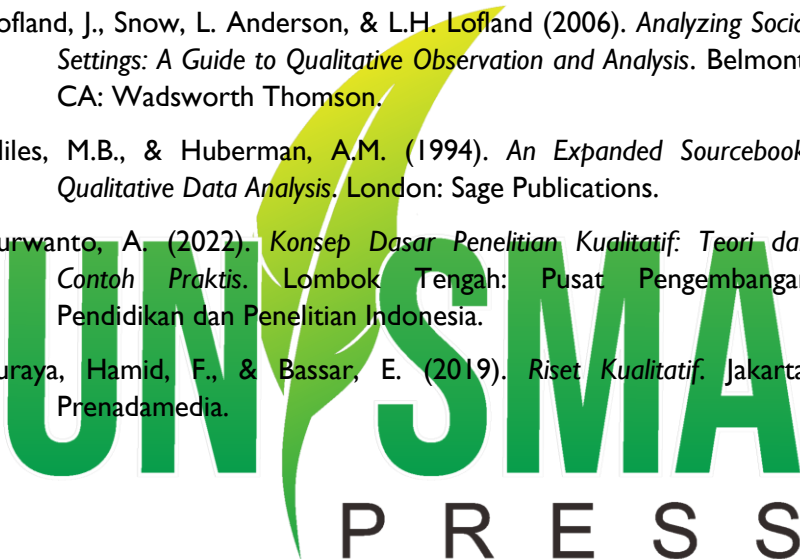
Analisis data kualitatif dalam penelitian merupakan proses penting yang bertujuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang dikumpulkan secara sistematis dan mendalam. Proses analisis meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data (seleksi, penyederhanaan, dan pengkodean data untuk menemukan tema dan pola), penyajian data (menyajikan data secara terstruktur dalam bentuk visual atau narasi agar memudahkan interpretasi), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data (menjamin validitas dan kredibilitas melalui teknik seperti triangulasi dan *member check*).

Dalam konteks administrasi, analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten, naratif, dan tematik. Analisis konten fokus pada pengkodean sistematis untuk mencari tema dan pola dalam dokumen administratif, analisis naratif menelaah cerita dan pengalaman terkait fenomena administrasi, sedangkan analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama dalam data wawancara atau dokumen administrasi sehingga memperoleh pemahaman komprehensif terhadap masalah administrasi yang diteliti.

Perkembangan teknologi mendukung proses analisis kualitatif dengan adanya *software* seperti NVivo dan ATLAS.ti yang mempermudah pengkodean, pengorganisasian, visualisasi, dan pelaporan data kualitatif sehingga meningkatkan efisiensi dan profesionalitas penelitian. Validitas data kualitatif dijamin melalui kriteria kredibilitas, transferabilitas, kebergantungan, dan kepastian, yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan merepresentasikan realitas secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N.K. and Lincoln, Y.S. (2008). *Strategies of Qualitative Inquiry*. United Kingdom: Sage Publications.
- Effendy, F. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Padang: Takaza Innovatix Labs.
- Ibrahim, Syafei (2024). *Qualitative Research in Administration*. Klaten: Nas Media Indonesia.
- Lofland, J., Snow, L. Anderson, & L.H. Lofland (2006). *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, CA: Wadsworth Thomson.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Suraya, Hamid, F., & Bassar, E. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia.



PROFIL PENULIS



Dr. Endang Fatmawati, M.Si., M.A. aktif mengajar sejak tahun 1999. Berpengalaman mengampu mata kuliah Dasar-Dasar Metode Penelitian di Program Studi Informasi dan Hubungan Masyarakat, Departemen Informasi dan Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Bidang yang menjadi keahlian, salah satunya adalah Ilmu Administrasi Publik. Buku yang ditulis 11 buku.

Email/kontak di endangfatmawati456@lecturer.undip.ac.id.

UN SMA
P R E S S

Metodologi Penelitian

ILMU ADMINISTRASI

Kuantitatif, Kualitatif, Mix-Methods, dan System Thinking

Persoalan metode penelitian memang sangat kompleks untuk mencapai hasil penelitian yang objektif. Dalam praktiknya, dalam metodologi penelitian banyak pertarungan paradigma, misalnya positivisme, interpretivisme dan kritis. Hal lain menyangkut peran teori dalam membimbing desain penelitian, posisi peneliti dalam penelitian administrasi antara menjaga objektivitas dan perlunya reflektif, serta implikasi metode penelitian terhadap hasil penelitian dan kesimpulan.

Aspek lain yang jarang dibahas dalam metode penelitian administrasi menyangkut kepentingan politik yang seringkali mempengaruhi desain penelitian, adanya tekanan institusional terhadap hasil penelitian kebijakan, serta pendanaan penelitian yang berujung pada persoalan independensi ilmiah. Terkait dengan kekuasaan, pertanyaan yang seringkali muncul adalah: siapa yang menentukan agenda riset?; dan berikutnya adalah adanya bias structural dalam pengumpulan data publik.

Secara konseptual, metodologi penelitian bukan hanya seperangkat prosedur, tetapi merupakan kerangka berpikir yang menstrukturkan cara ilmuwan memahami realitas. Dalam tradisi administrasi publik, metodologi memegang fungsi strategis karena objek kajiannya—kebijakan, birokrasi, pelayanan publik, tata kelola, partisipasi, dan dinamika kelembagaan—merupakan fenomena sosial yang kompleks, dinamis, serta sarat interaksi antaraktor. Kompleksitas tersebut menuntut pendekatan metodologis yang tidak linear, tidak reduksionistik, dan tidak semata-mata positivistik. Buku ini menunjukkan kesadaran epistemologis tersebut dengan menyajikan spektrum pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran secara terintegrasi. Integrasi ini menandai posisi metodologi bukan sebagai pilihan dikotomis, melainkan sebagai spektrum strategis yang dapat disesuaikan dengan karakter persoalan penelitian.

Salah satu kekuatan substantif buku ini adalah keberhasilannya menempatkan metodologi sebagai bagian dari ekosistem pengetahuan administrasi publik. Perspektif ini sejalan dengan pandangan bahwa administrasi publik modern bergerak dari paradigma government menuju governance, di mana proses penyelenggaraan pemerintahan melibatkan jaringan aktor yang kompleks dan relasi yang bersifat non-hierarkis. Kompleksitas tersebut menuntut perangkat analisis yang mampu membaca keterkaitan antarvariabel dan dinamika sistemik, bukan sekadar hubungan sebab-akibat yang linear. Dalam konteks inilah, keputusan penyusun untuk memasukkan pendekatan systems thinking layak diapresiasi sebagai langkah progresif. Pendekatan berpikir sistem memiliki relevansi metodologis yang tinggi bagi administrasi publik karena ia memungkinkan peneliti memahami fenomena kebijakan dan tata kelola sebagai sistem yang terdiri atas subsistem, umpan balik, keterkaitan nonlinier, serta dinamika perubahan. Perspektif ini penting terutama ketika objek kajian berkaitan dengan masalah publik yang kompleks seperti reformasi birokrasi, desentralisasi, partisipasi masyarakat, atau kolaborasi antarorganisasi. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa kegagalan kebijakan sering kali bukan disebabkan oleh kesalahan desain tunggal, melainkan oleh interaksi faktor-faktor sistemik yang tidak dipahami secara utuh. Pendekatan sistem membantu mengidentifikasi titik ungkit (leverage point)—yakni parameter sensitif yang memungkinkan perubahan besar melalui intervensi kecil. Dalam kajian administrasi publik kontemporer, kemampuan menemukan titik ungkit kebijakan merupakan kompetensi metodologis yang sangat penting.



Unisma Press

Gedung Umar bin Khattab, Kantor Pusat Lantai 3

Jl. Mayjend Haryono No. 193 Malang 65144

Telp. 0341-551932 | unismapress@unisma.ac.id

